

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum mengamanatkan agar pembelajaran bahasa di sekolah diselenggarakan secara lebih bermakna. Melalui pembelajaran bahasa, siswa memperoleh keahlian praktis untuk berkomunikasi, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak dalam berbagai ranah berbahasa. Tarigan (1988: 1) menegaskan pula dalam hal ini bahwa:

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skill*) yang biasa terdapat dalam kurikulum di sekolah meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Untuk itu, corak pembelajarannya harus lebih diwarnai dengan kegiatan berbahasa. Demikian pula dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, siswa harus lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan. Selanjutnya, mereka dapat berkomunikasi dengan gagasan yang dituangkan dalam bahasa tulis tersebut. Berbagai keterampilan membaca harus dilatihkan kepada mereka agar kepemilikan keterampilan itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca dimiliki oleh siswa, maka guru di Sekolah Dasar perlu memiliki kompetensi yang memadai tentang substansi membaca dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan membaca. Salah satu bahasa yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing bagi pembelajar di Indonesia. Berdasarkan kurikulum yang berlaku (KTSP 2006), mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar merupakan muatan lokal (mulok) dan telah diterapkan di sebagian besar Sekolah Dasar di Indonesia. Mau tidak mau para penyelenggara pendidikan harus berupaya untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan peluang yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keterampilan membaca penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Adapun standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada aspek membaca bahasa Inggris di kelas V semester 1 adalah memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai terdapat dua kompetensi dasar yaitu membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan : kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana juga memahami kalimat pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.

Berdasar kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, siswa diharapkan mampu memahami kalimat sangat sederhana dan pesan tertulis dalam suatu teks secara tepat dan berterima. Membaca pemahaman mempunyai taksonomi tersendiri yaitu taksonomi membaca pemahaman Barret, dijelaskan Supriyono (2008: 1) dimana terdapat 5 kategori untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman yaitu “pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi dan apresiasi”. Lima kategori ini dapat digunakan guru dalam membantu siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/bacaan tersebut.

Untuk mencapai agar siswa terampil membaca diperlukan berbagai alat ukur untuk menguji kemampuan membaca. Alat ukur atau instrumen itu dapat berupa tes yang dapat mencerminkan kompetensi siswa dalam membaca sehingga pendekatan komunikatif yang digunakan dalam kurikulum dapat terlaksana. Implementasi taksonomi membaca pemahaman barrett ini dapat guru gunakan dalam menyusun tes membaca pemahaman. Tes berupa butir soal pertanyaan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran membaca pemahaman dan karakteristik siswanya, sehingga kompetensi membaca pemahaman siswa dapat diukur ketercapaiannya.

Berdasarkan observasi di lapangan, kebanyakan guru membuat instrumen tes membaca pemahaman secara langsung dari buku sumber atau buku paket yang sudah ada tanpa proses penelaahan terlebih dahulu tentang seberapa tinggi relevansinya terhadap tuntutan kompetensi yang terdapat pada kurikulum. Instrumen tes membaca pemahaman berupa butir soal terkadang hanya mengukur kompetensi tingkat pemahaman literal saja, sedangkan kompetensi yang diharapkan dalam kompetensi dasar siswa dituntut untuk memahami pesan tertulis dalam hal ini pemahaman inferensial bahkan harus mampu sampai memahami bacaan dan mengapresiasi suatu teks/bacaan.

Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tes membaca pemahaman di sekolah dasar, dengan maksud untuk mencari informasi tentang tingkatan kemampuan apa saja yang diukur guru dalam setiap butir tes membaca pemahaman dihubungkan dengan taksonomi membaca pemahaman barrett dan sudah relevankah antara tes yang digunakan dengan kompetensi membaca yang harus tercapai dalam kurikulum. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “ANALISIS DESKRIPTIF BUTIR SOAL TES MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INGGRIS DI KELAS V SDI AL-AZHAR 33 TASIKMALAYA”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah Peneliti paparkan, maka Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Adanya instrumen tes yang diambil dari buku paket/buku sumber langsung yang belum ditelaah tentang relevan atau tidaknya terhadap kompetensi dasar yang harus dicapai.
- b. Instrumen tes membaca pemahaman bahasa Inggris yang berupa soal-soal yang digunakan di kelas V diduga tidak sesuai dengan taksonomi barret dalam keterampilan membaca pemahaman.
- c. Instrumen tes membaca pemahaman bahasa Inggris yang berupa soal-soal yang digunakan di kelas V diduga tidak mengukur hasil pembelajaran.

d. Instrumen tes membaca pemahaman bahasa Inggris yang berupa soal-soal yang digunakan di kelas V dibuat tanpa penelaahan terlebih dahulu dan tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kesesuaian butir soal/instrumen tes membaca pemahaman bahasa Inggris kelas V semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya berdasarkan 5 kategori taksonomi membaca pemahaman barrett?
- b. Bagaimana kesesuaian butir soal/instrumen tes membaca pemahaman bahasa Inggris kelas V semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai pada kurikulum (KTSP 2006) ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori pemahaman taksonomi barrett pada tiap butir soal dan relevansi butir soal terhadap kompetensi membaca pada kurikulum. Secara spesifik sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan butir soal tes membaca pemahaman bahasa Inggris yang digunakan di kelas V SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya berdasarkan 5 kategori taksonomi membaca pemahaman barrett.
2. Mendeskripsikan butir soal tes membaca pemahaman bahasa Inggris yang digunakan di kelas V SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya dengan menyesuaikan berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai pada kurikulum.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Analisis Butir Soal Tes Membaca Pemahaman Bahasa Inggris di Kelas V SDI Al-Azhar 33 Tasikmalaya” ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan bentuk soal bahasa Inggris di Indonesia. Selain itu, dapat memberi pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan instrumen tes/bentuk soal membaca pemahaman bahasa Inggris.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi Peneliti sebagai calon pendidik. Juga sebagai bekal Peneliti untuk berlatih bagaimana cara memilih dan membuat instrumen tes yang tepat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang hendak dicapai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan upaya peningkatan kualitas pemilihan instrumen tes oleh guru. Di samping itu, guru akan lebih cermat dalam menggunakan dan membuat instrumen tes pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan instrumen tes yang tepat sehingga dapat tergambar hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan/ keadaan yang sebenarnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap instrumen tes membaca, khususnya bagaimana memilih instrumen tes yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi dimaksudkan untuk memberikan kemudahan Peneliti dalam membahas karya ilmiah ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mengikuti tahap-tahap pembahasannya.

Peneliti membagi kedalam lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KRANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab ini Peneliti menjelaskan tentang membaca pemahaman bahasa Inggris, membaca pemahaman berdasarkan taksonomi barret, evaluasi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, Krangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini Peneliti memaparkan tempat, subjek, desain dan metode penelitian yang digunakan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian pokok dari penelitian. Pada bagian ini Peneliti menyajikan data hasil penelitian, menganalisis kemudian mendeskripsikannya kedalam bentuk kalimat agar hasil penelitian lebih mudah dipahami.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian terakhir dan akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.